

Pelatihan Pengintegrasian *Google Suite for Education* untuk *Learning Management System* bagi Guru SMP

**Harja Santana Purba, Delsika Pramata Sari*, Nuruddin Wiranda,
Hermanto, Wahid Irhamna, Muhammad Fahmi Ridhani,
Ahmad Sajjad Akhyari, dan R. Ati Sukmawati**

Pendidikan Komputer, Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin, Indonesia

*delsika@ulm.ac.id

Abstrak: Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah melakukan pelatihan pengintegrasian GSE-LMS bagi guru SMP Kabupaten Banjar. Metode pelaksanaan PkM ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan kegiatan dan pendampingan, serta evaluasi kegiatan. tim PkM mempersiapkan modul praktikum GSE-LMS untuk dibagikan kepada peserta saat kegiatan Pelatihan. Kegiatan PkM ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan secara tatap muka pada bulan Juni 2023. Pelaksanaan kegiatan PkM ini di laboratorium komputer SMPN 2 Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Peserta yang hadir sebanyak 20 guru SMPN 2 Kertak Hanyar. Instrumen evaluasi kegiatan yang digunakan untuk pengumpulan data berupa angket yang diisi oleh peserta melalui *Google Form*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta sangat setuju bahwa kegiatan PkM sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mitra di lapangan untuk mendukung inovasi pembelajaran berbantuan teknologi. Selain itu, peserta begitu bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan dan meminta kegiatan pelatihan TIK dilakukan secara kontinu ke depan untuk peningkatan kompetensi guru mengimplementasikan TIK dalam pembelajaran. Temuan yang menarik bahwa sebanyak 56,5% peserta menganggap penggunaan fitur-fitur pada *Google Classroom* sebagai LMS mudah dipahami dan mudah digunakan dibandingkan dengan aplikasi *Google* lainnya yang telah diberikan saat pelatihan. Selanjutnya, sebagai bahan masukan bagi tim PkM bahwa perlu ada pelatihan lanjutan terkait aplikasi *Google* lainnya yang dianggap sulit bagi guru-guru sebagai peserta.

Kata Kunci: *google classroom; google suite for education; learning management system.*

Abstract: *This Community Service (CS) activity aimed to conduct GSE-LMS integration training for Banjar Regency Middle School teachers. The CS implementation method consists of preparation, implementation of activities, mentoring, and evaluation of activities. The CS team prepared the GSE-LMS practicum module to be distributed to participants during training activities. This CS activity was carried out during two face-to-face meetings in June 2023. This CS activity was carried out in the computer laboratory of SMPN 2 Kertak Hanyar, Banjar Regency. Participants who attended were 20 teachers at SMPN 2 Kertak Hanyar. The activity evaluation instrument used for data collection was a questionnaire filled out by participants via Google Forms. The evaluation results showed that participants strongly agree that CS activities were very useful and by the needs of partners in the field to support technology-assisted learning innovation. Apart from that, participants were very enthusiastic about participating in training activities and asked that ICT training activities be carried out continuously to increase teacher competence in implementing ICT in learning. An interesting finding was that 56.5% of participants considered using the features in Google Classroom as an LMS easy to understand and use*

compared to other Google applications provided during training. Furthermore, as input for the CS team, there needs to be further training regarding other Google applications, which are considered difficult for the teachers as participants.

Keywords: *google classroom; google suite for education; learning management system.*

© 2024 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 20 September 2023 **Accepted:** 20 November 2023 **Published:** 4 Februari 2024

DOI: <https://doi.org/10.20527/btjpm.v6i1.100183>

How to cite: Purba, H. S., Sari, D. P., Wiranda, N., Hermanto, H., Irhamna, W., Ridhani, M. F., Akhyari, A. S., & Sukmawati, A. R. (2024). Pelatihan pengintegrasian google suite for education untuk learning management system bagi guru smp. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 81-89.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di Indonesia berkembang begitu pesat, terlebih pasca Pandemi Covid-19. Kemajuan teknologi berpengaruh secara langsung dan tidak langsung dalam segala bidang, tak terkecuali bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja menggunakan media portabel seperti tablet, notebook, atau *smartphone* (Golu et al., 2014; Rivardi & Aziz, 2017). Setiap pengajar dituntut untuk mampu menguasai berbagai aplikasi penunjang agar terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien yang tersistem untuk pengelolaan kelas *online*. Hal ini menjadi tantangan yang tidak mudah untuk diimplementasikan karena keterbatasan infrastruktur teknologi maupun kemampuan guru (Hidayah, 2020; Marwanto, 2021). Hal tersebut penting menjadi perhatian semua pihak demi memfasilitasi guru-guru untuk berkarya dan terus mengembangkan diri sebagai pendidik yang inovatif (Hermanto et al., 2023).

Pengelolaan pembelajaran dengan kelas *online* tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan *open source Learning Management System (LMS)*. Tujuannya adalah memecahkan masalah belajar jarak jauh dan memfasilitasi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja mutu Pendidikan yang dapat

diakses secara gratis baik oleh pendidik maupun peserta didik. Fitur LMS mampu mendukung pengelolaan kelas *online* dan membantu guru-guru dalam pengelolaan pembelajaran jarak jauh. Penting bagi guru untuk menguasai LMS agar dapat menggunakan prinsip belajar secara mandiri, terstruktur, kreatif, produktif, dan inovatif dengan interaksi program pembelajaran elektronik yang terkini mengikuti perkembangan TIK (Sari et al., 2021). Peningkatan kompetensi di bidang teknologi ini sangat penting bagi guru karena setiap saat teknologi akan semakin pesat berkembang, tak ketinggalan di dunia Pendidikan ini. Alternatif LMS yang dapat digunakan adalah *Google Classroom*. Di mana *Google classroom* merupakan platform LMS yang disediakan oleh *google* secara gratis. Platform ini akan membantu guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran dengan kelas virtual sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas. Kelas yang disediakan pada *google classroom* dapat digunakan untuk membagikan materi ajar, memberikan tugas, kuis, penilaian dan *feedback/saran*, serta jadwal kegiatan dengan cepat, mudah dan tanpa kertas. Hal ini memudahkan dalam proses pembelajaran yang tidak serta merta dilakukan di dalam kelas. Manfaat *google classroom* adalah membuat sederhana pengelolaan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan meningkatkan komunikasi yang lebih

baik, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bermanfaat. Penggunaan google classroom dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa juga meningkatkan kualitas kinerja guru (Sari et al., 2020). Dengan demikian, guru dapat mengoptimalkan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan prestasi siswa.

Google Suite for Education (GSE) adalah adalah sebuah produk dari *Google* berupa seperangkat alat produktivitas dan kolaborasi dengan sistem *google cloud* untuk sekolah dan lembaga pendidikan untuk memudahkan sistem pengelolaan pembelajaran secara online (Purnamasari & Kamal, 2021). GSE yang dimaksud antara lain *Google mail*, *Google Drive*, *Google Calender*, *Google Docs*, *Google Slide*, *Google Form*, *Google Meet*, *Google Classroom*. GSE diketahui dapat meningkatkan efisiensi pengajaran guru dan memudahkan setiap siswa mengakses materi ajar kapanpun dan di manapun (Sebastian et al., 2022), selain itu juga dapat meningkatkan kecakapan kolaboratif siswa (Talib et al., 2021). Pengintegrasian produk *Google* tersebut memudahkan guru untuk mengelola pembelajaran dan pengadministrasian perangkat ajar melalui satu akun email yang tersimpan di *google cloud*, sehingga dapat digunakan berulang di periode selanjutnya, hanya perlu variasi inovasi dan perbaikan jika diperlukan. Terlebih dengan penerapan kurikulum Merdeka, masing-masing guru telah memiliki email dengan domain belajar.id (Kemendikbudristek, 2022). Dengan demikian, *Google Suite for Education* untuk *Learning Management System* (GSE-LMS) merupakan pengintegrasian berbagai produk *google* yang dapat membantu guru dalam mengelola kelas online melalui LMS dan tersedia gratis.

Menindaklanjuti permasalahan tersebut, SMPN 2 Kertak Hanyar menyatakan kesediaannya untuk menjadi mitra kegiatan PkM. Hal yang dibutuhkan mitra adalah pengetahuan dalam pemanfaatan TIK yang terintegrasi dengan pembelajaran. Dalam hal ini, kepakaran Tim PkM bidang pendidikan, TIK, dan ilmu komputer. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan Kepala UPTD, pelatihan yang dapat diberikan untuk guru SMPN 2 Kertak Hanyar adalah pelatihan pengintegrasian *Google Suite for Education* untuk *Learning Management System* (GSE-LMS). Sekolah mitra dalam pelaksanaan PKM yaitu SMPN 2 Kertak Hanyar yang beralamat di Jl. Manarap Tengah, Simpang Empat, Kec. Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. SMPN 2 Kertak Hanyar telah bersedia menjadi fasilitator untuk keterlaksanaan program, serta mempersiapkan peserta PKM yaitu guru-guru pengajar di sekolah tersebut. Melalui kegiatan Pelatihan Pengintegrasian GSE-LMS bagi Guru SMP Kabupaten Banjar ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media ajar digital dan pengelolaan kelas *online*, serta mengoptimalkan proses pembelajaran di SMPN 2 Kertak Hanyar.

METODE

Metode pelaksanaan PkM ini terdiri dari beberapa tahapan dengan uraian berikut.

Persiapan

Pada tahap persiapan ini, tim PkM melakukan survei awal dan berkoordinasi dengan mitra tentang pelaksanaan PkM. Setelah melakukan komunikasi awal dengan mitra, tim PkM menindaklanjuti dengan membuat surat pernyataan kesediaan kerjasama dari mitra, yang ditandatangani oleh Kepala UPTD SMPN 2 Kertak Hanyar. Selanjutnya, tim PkM mempersiapkan modul praktikum (GSE-LMS) untuk dibagikan kepada peserta saat kegiatan

Pelatihan. Sosialisasi kegiatan untuk menjangkau peserta Pelatihan ini didata oleh Kepala UPTD SMPN 2 Kertak Hanyar. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim PkM melakukan persiapan kegiatan sambil berkoordinasi dengan mitra terkait hal-hal yang dibutuhkan selama pelatihan. Salah satunya guru diminta menyiapkan perangkat pembelajaran untuk diterapkan saat pelatihan GSE-LMS.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PkM ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan secara tatap muka, yaitu pada bulan Juni 2023. Pelaksanaan kegiatan PkM di laboratorium komputer SMPN 2 Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Peserta yang hadir sebanyak 20 guru SMPN 2 Kertak Hanyar. Materi yang dipaparkan sesuai dengan modul praktikum yang telah dikembangkan tim PkM tentang GSE-LMS. Di mana narasumber adalah tim PkM pelatihan ini. Tim PkM berjumlah 7 orang, antara lain: 1 orang ketua dan 6 orang anggota pelaksana, yaitu 2 dosen dan 4 mahasiswa.

Pelaksanaan Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi. Materi yang disampaikan dalam pelatihan GSE-LMS ini disampaikan oleh narasumber sekaligus praktik langsung oleh peserta. Materi pelatihan ini antara lain: (1) pengenalan dan pendahuluan materi tentang GSE-LMS, (2) *Google Form*, (3) *Google Meet*, (4) *Google Drive*, (5) *Google Docs*, dan terakhir (6) *Google Classroom (LMS)* dan mengintegrasikan *Google Suite for Education* untuk LMS secara sistematis. Setelah pemaparan materi, peserta diminta untuk melengkapi LMS *google classroom* dengan diintegrasikan dengan berbagai platform *google* yang telah dilatihkan (nomor 2-5) tersebut dan disesuaikan dengan perangkat pembelajaran sesuai mata Pelajaran yang diampu.

Tim PkM melakukan pendampingan terhadap peserta agar jika ada kesulitan akan cepat teratasi. Setelah selesai, perwakilan peserta mempresentasikan LMS yang telah mereka isi dengan perangkat pembelajaran mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing peserta.

Evaluasi Kegiatan

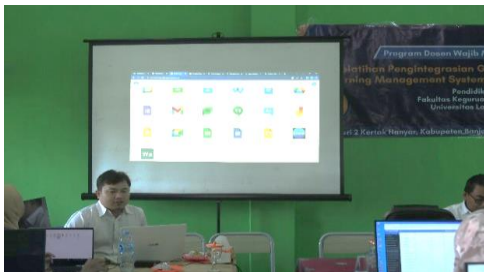
Evaluasi meliputi kegiatan penyebaran angket evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada peserta. Angket evaluasi diisi oleh peserta melalui *google form*. Hal tersebut untuk mengukur tingkat kebermanfaatan materi Pelatihan GSE-LMS yang telah disampaikan dalam pembelajaran di kelas. Selanjutnya, dilakukan penyusunan laporan akhir kegiatan PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan secara tatap muka langsung. Metode yang digunakan selama pelatihan adalah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi. Peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan, tetapi juga praktik langsung penggunaan GSE serta pengintegrasian. Hal ini dimaksud agar peserta memahami konsep-konsep dan fungsionalitas fitur yang tersedia juga mampu memahami prosedur penggunaan GSE yang di dalamnya terdapat banyak aplikasi *Google* yang dapat digunakan. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Kegiatan PkM pada hari pertama diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara. Dilanjutkan dengan sambutan Ketua Tim PkM dan pihak sekolah sekaligus membuka kegiatan Pelatihan GSE-LMS secara resmi. Selanjutnya kegiatan inti dari pelatihan ini dengan pemaparan materi dan pengenalan pengintegrasian *Google Suite for Education* untuk *Learning Management System* bagi guru-guru SMP Kabupaten Banjar. Materi dibuka

dengan pemaparan umum tentang GSE-LMS. Kemudian dilanjutkan penyampaian materi masing-masing aplikasi Google yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Penyampaian materi

Gambar 1 menunjukkan penyampaian materi oleh narasumber dan dibarengi dengan praktik langsung oleh peserta dibantu mahasiswa anggota tim PkM. Sehingga, jika ada kendala dan kesulitan yang dialami peserta, dapat segera ditanyakan saat pendampingan tersebut. Kemudian dilakukan diskusi dan praktik langsung dalam penerapan GSE-LMS bagi guru pada mata pelajaran yang diampu. Peserta yang mengikuti pelatihan sambil praktik langsung di depan komputer masing-masing seperti Gambar 2.



Gambar 2 Peserta mengikuti pelatihan GSE-LMS dengan praktik langsung

Pada kegiatan pelatihan, peserta mengimplementasikan menyisipkan bahan ajar digital pada *Google Classroom* sebagai salah satu aplikasi dari *Google Suite for Education* (lihat Gambar 2). Selain itu, peserta pelatihan mencoba berperan sebagai guru dan sebagai siswa agar peserta mampu

memaknai penggunaan *Google Classroom*.

Pada hari kedua, dilakukan pendampingan peserta oleh Tim PkM terkait pengembangan LMS dengan *Google Classroom* yang diintegrasikan dengan berbagai aplikasi *Google*. Pengintegrasian tersebut disesuaikan dengan pengaturan masing-masing mata Pelajaran yang diampu oleh peserta dan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan masing-masing. Salah satu contoh tampilan LMS peserta pelatihan GSE-LMS seperti Gambar 3.



Gambar 3 Tampilan *Google Classroom* hasil praktikum oleh salah satu peserta

Gambar 3 menunjukkan tampilan *Google Classroom* Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Quran yang diampu oleh Bapak Musa, S.Ag. pada Gambar 3 terlihat bahwa peserta telah mengintegrasikan *Google Docs*, *Google Slide*, *Video Youtube*, *Google Form*, *Google Meet*, file PDF pada *Google Classroom* sebagai LMS. Sebelumnya, telah dikembangkan modul *Google Classroom*, sehingga modul yang terbaru ini adalah hasil pengembangan materi disertai tambahan *update* aplikasi (Sari et al., 2020, 2021).

Pada praktiknya, selama pendampingan peserta dipandu secara detail dan sistematis dalam membuat dan mengintegrasikan perangkat pembelajaran digital tersebut hingga selesai. Sehingga capaian dari peserta pelatihan dalam membuat perangkat pembelajaran digital ini dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 80% peserta mengumpulkan

dan berhasil mengikuti pelatihan GSE-LMS dengan baik. Kegiatan Pelatihan ini juga disambut antusias dan berjalan dengan lancar. Antusias peserta selama kegiatan berlangsung terlihat dari: (1) partisipasi aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan dan langsung bertanya jika mengalami kesulitan, (2) masing-masing peserta telah memiliki LMS, yaitu *Google Classroom* yang dibuktikan dengan pengumpulan tugas hasil praktikum peserta. Pengintegrasian GSE-LMS juga upaya kita semua untuk

mendukung peningkatan faktor keberhasilan proses pembelajaran (Darmawati et al., 2023). Selanjutnya sebagai bahan evaluasi, peserta mengisi angket evaluasi kegiatan melalui *Google Form*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan *Google Form* dapat digunakan sebagai alat evaluasi karena memenuhi kriteria penggunaan yang mudah, cepat, praktis, dan efisien (Mardiana & Wiyat Purnanto, 2017). Menunjukkan hasil analisis data dari angket Evaluasi seperti Tabel 1.

Tabel 1 Hasil analisis data dari angket evaluasi

Pernyataan	Penilaian			
	STS	TS	S	SS
1	0	0	26,1%	73,9%
2	0	0	39,1%	60,9%
3	0	0	26,1%	73,9%
4	0	0	43,5%	56,5%
5	0	0	39,1%	60,9%
6	0	0	39,1%	60,9%
7	0	0	34,8%	65,2%
8	0	0	56,5%	43,5%
9	0	0	47,8%	52,5%
10	0	0	47,8%	52,5%
11	0	0	39,1%	60,9%
12	0	0	39,1%	60,9%

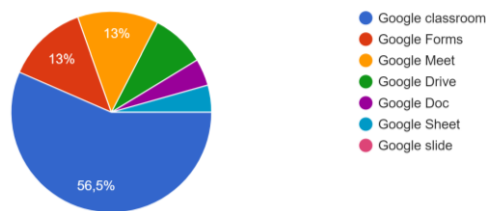
Ket: STS: Sangat Tidak Setuju, TS: Tidak Setuju, S: Setuju, SS: Sangat Setuju

Tabel 1 merepresentasikan 12 butir pernyataan yang diberikan kepada peserta. Pernyataan 1, peserta sangat setuju 73,9% dan 26,1% setuju bahwa materi PkM sesuai dengan kebutuhan Peserta. Pernyataan 2 dinyatakan setuju 39,1% dan sangat setuju 60,9% bahwa kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai dengan harapan Mitra. Pernyataan 3 dinyatakan 26,1% setuju dan sangat setuju 73,9% bahwa cara pameri menyajikan materi PkM menarik. Pernyataan 4 dinyatakan 43,5% setuju dan sangat setuju 56,5% bahwa materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami. Pernyataan 5 dinyatakan 39,1% setuju dan sangat setuju 60,9% bahwa aktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM. Pernyataan 6 dinyatakan 39,1% setuju dan sangat setuju 60,9% bahwa mitra

berminat untuk mengikuti kegiatan PkM selama kegiatan dan sesuai kebutuhan Mitra. Pernyataan 7 dinyatakan 34,8% setuju dan sangat setuju 65,2% bahwa anggota PkM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan. Pernyataan 8 dinyatakan 56,5% setuju dan sangat setuju 43,5% bahwa kegiatan PkM dilakukan secara berkelanjutan. Pernyataan 9 dinyatakan 47,8% setuju dan sangat setuju 52,5% bahwa setiap pertanyaan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota PkM yang terlibat.

Pernyataan 10 dinyatakan 47,8% setuju dan sangat setuju 52,5% bahwa mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan. Pernyataan 11 dinyatakan 39,1% setuju dan sangat setuju 60,9% bahwa

kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra. Pernyataan 12 dinyatakan 39,1% setuju dan sangat setuju 60,9% bahwa mitra puas terhadap kegiatan PkM ini. Berdasarkan keseluruhan butir pernyataan, diperoleh kesimpulan bahwa peserta sangat setuju bahwa kegiatan PkM sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mitra di lapangan untuk mendukung inovasi pembelajaran berbantuan teknologi terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Hasil evaluasi: materi yang paling mudah dari pelatihan ini

Temuan dari kegiatan pelatihan ini, sebanyak 56,5% peserta menyatakan bahwa *Google Classroom* paling mudah digunakan dibandingkan dengan aplikasi *Google* lainnya. Hal ini senada dengan pernyataan beberapa penelitian, yang menyatakan bahwa *Google Classroom* merupakan LMS yang mudah digunakan (Parnabhakti & Puspaningtyas, 2021; Sari et al., 2020, 2021; Utami, 2019). Selanjutnya, materi yang paling mudah dalam pelatihan ini adalah *Google Form* dan *Google Meet* (masing-masing 13% peserta), *Google Drive* sebanyak 8,7% peserta, *Google Doc* dan *Google Sheet* masing-masing 4,3% peserta. Berdasarkan angket evaluasi juga diperoleh temuan bahwa peserta begitu bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan dan meminta kegiatan pelatihan TIK dilakukan secara kontinu ke depan untuk peningkatan kompetensi guru mengimplementasikan TIK dalam pembelajaran. Upaya peningkatan kompetensi TIK yang harus dikuasai guru memerlukan: (1) dukungan berbagai pihak, khususnya kebijakan pemerintah

pusat dan daerah dalam pemanfaatan TIK, (2) pelatihan guru di bidang pemanfaatan TIK, seperti kegiatan PkM ini, (3) kesadaran guru untuk meningkatkan potensi diri dalam pemanfaatan TIK, (4) organisasi profesi guru mewadahi penyelenggaraan seminar, pelatihan, workshop, lokakarya, dan menerbitkan jurnal ilmiah, (5) dunia usaha dan dunia industri (DUDI) diharapkan memaksimalkan pemanfaatan TIK untuk pembelajaran melalui tanggung jawab sosial di bidang Pendidikan (*Corporate Social Responsibility*), (6) kebijakan kepala sekolah dalam penugasan guru mengikuti pelatihan pemanfaatan TIK untuk pembelajaran, dan (7) kepedulian orang tua dan masyarakat untuk peningkatan kompetensi TIK guru dapat berupa bantuan peralatan TIK (Rivalina, 2015).

SIMPULAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan berjalan lancar dengan antusias yang tinggi dari peserta dilihat dari keaktifan peserta dalam kegiatan pelatihan. Selanjutnya, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta sangat setuju bahwa kegiatan PkM sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mitra di lapangan untuk mendukung inovasi pembelajaran berbantuan teknologi. Selain itu, peserta begitu bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan dan meminta kegiatan pelatihan TIK dilakukan secara kontinu ke depan untuk peningkatan kompetensi guru mengimplementasikan TIK dalam pembelajaran. Temuan yang menarik bahwa sebanyak 56,5% peserta menganggap penggunaan fitur-fitur pada *Google Classroom* sebagai LMS mudah dipahami dan mudah digunakan dibandingkan dengan aplikasi *Google* lainnya yang telah diberikan saat pelatihan. Sebagai bahan masukan, perlu ada pelatihan lanjutan terkait aplikasi *Google* lainnya yang dianggap sulit bagi

guru-guru sebagai peserta, sehingga membantu peserta meningkatkan penggunaan teknologi yang diintegrasikan dalam pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, D., Cahyadi, A., & Yaqin, H. (2023). Integrasi dan manfaat tik dalam dunia pendidikan. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 980–998.
- Golu, A. A., Yuliatin, D., Inna, M., & Khery, Y. (2014). Respon mahasiswa pendidikan kimia terhadap pembelajaran kimia berbasis kearifan lokal dan kepariwisataan melalui pemanfaatan teknologi mobile. *Ilmiah IKIP Mataram*, 6(2), 86–89.
- Hermanto, S. R., Polonia, B. S. E., Ravi, A., & ... (2023). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan penulisan buku ajar bagi mgmp ipa smp. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 794–800.
- Hidayah, N. (2020). Tantangan kebijakan pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19. *Jurnal Pencerahan*, 14(2), 133–151.
- Kemendikbudristek. (2022). *guru memiliki email belajar.id*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Mardiana, T., & Wiyat Purnanto, A. (2017). Google form sebagai alternatif pembuatan latihan soal evaluasi. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2, 1–6.
- Marwanto, A. (2021). Pembelajaran pada anak sekolah dasar di masa pandemi covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2097–2105.
- Parnabhakti, L., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Persepsi peserta didik pada media powerpoint dalam google classroom. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 18–25.
- Purnamasari, E. S., & Kamal, M. C. (2021). Inovasi learning management system (lms) menggunakan google suite for education (gse) dalam pembelajaran jarak jauh bidang studi matematika siswa kelas ix di smp negeri 6 pekalongan. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(2), 257.
- Rivalina, R. (2015). Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 4, 165–176.
- Rivardi, G. S., & Aziz, R. Z. A. (2017). Media promosi pada pt. kereta api indonesia berbasis android. *Semnas Iib Darmajaya*, 178–186.
- Rudi, H., & Fitria, S. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261.
- Sari, D. P., Sukmawati, R. A., Purba, H. S., Muhammad, D. M., & Azis, S. H. (2020). Pelatihan penggunaan google classroom untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56.
- Sari, D. P., Sukmawati, R. A., Wiranda, N., Purba, H. S., & Rosyadi, I. (2021). Pelatihan penggunaan learning management system (lms) untuk peningkatan kompetensi pengajar dalam pengelolaan kelas online saat pandemi covid-19. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 205–210.
- Sebastian, D., Chrismanto, A., & Saputra, L. (2022). Pemanfaatan g suite for education untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar dan kapasitas guru sma antonius rachmat laurentius kuncoro probo saputra. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, November, 100–105.
- Talib, A., Suaedi, S., & Ilyas, M. (2021). Pembelajaran matematika berbasis google suite for education untuk

- meningkatkan kecakapan kolaboratif siswa. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(1), 34.
- Utami, R. (2019). Analisis respon mahasiswa terhadap penggunaan google classroom pada mata kuliah psikologi pembelajaran matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 498–502.